

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab merupakan sikap sadar untuk melaksanakan kewajiban sekaligus menerima konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Sikap ini muncul dari kesadaran diri serta nilai moral yang dimiliki seseorang. Individu yang bertanggung jawab biasanya dapat dipercaya karena tindakannya mencerminkan komitmen, kedewasaan, serta kepedulian terhadap akibat dari perbuatannya. Dengan kata lain, tanggung jawab menjadi dasar pembentukan karakter dan integritas individu (Hasibuan, 2023).

Dalam kehidupan mahasiswa, tanggung jawab menjadi salah satu aspek penting yang harus senantiasa ditumbuhkan. Mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang tercermin dalam sikap disiplin, partisipasi aktif, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun organisasi. Yusuf & Nurihsan (2011) menegaskan bahwa tanggung jawab mahasiswa tampak dari konsistensi mereka dalam menjalankan peran, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok.

Bingkai (Bimbingan Konseling Agama Islam) merupakan badan semi otonom yang berada di bawah naungan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Komunitas ini berperan sebagai media pengembangan

potensi diri mahasiswa melalui pendekatan edukatif, spiritual, dan sosial yang berorientasi pada pembentukan pribadi berkarakter serta unggul dalam keterampilan hidup (*life skill*). Dalam praktiknya, Bingkai menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan kegiatan kemahasiswaan, salah satunya melalui kegiatan *Management Development Program and Leadership Management Program* (MDPLDP) yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan (Bingkai Fidkom UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

Pada hari Jumat, 16 Mei 2025, pukul 12.30 WIB, BSO Bingkai menyelenggarakan salah satu kegiatan yang berlangsung di Aula Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai melalui berbagai sesi yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran terhadap amanah, komitmen, dan peran masing-masing dalam organisasi. Acara ini dihadiri oleh seluruh anggota Bingkai dan diisi dengan berbagai materi yang relevan dengan pembentukan karakter bertanggung jawab dalam konteks keagamaan dan sosial. Melalui pendekatan yang menekankan pada pemberdayaan perilaku positif, Bingkai terus berupaya menjadi wadah pengembangan potensi mahasiswa secara utuh, baik secara spiritual, sosial, maupun moral (Bingkai Fidkom UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

Perilaku tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam mencerminkan kematangan individu, termasuk di kalangan mahasiswa. Dalam dunia perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya cakap

dalam bidang akademik, tetapi juga menunjukkan karakter yang bertanggung jawab terhadap tugas, peran, dan kewajibannya, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Tanggung jawab mahasiswa tercermin dari partisipasi aktif dalam perkuliahan, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, hingga keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan sosial di lingkungan kampus (Yusuf & Nurihsan, 2011).

Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian anggota Bingkai yang belum sepenuhnya menampilkan perilaku tanggung jawab. Beberapa di antaranya terlihat kurang berinisiatif, belum disiplin dalam mengatur waktu, serta masih menunggu arahan dalam pelaksanaan program kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab masih memerlukan penguatan melalui proses pembinaan yang terarah.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui bimbingan kelompok. Menurut Tohirin (2015), bimbingan kelompok merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk saling bertukar pengalaman, perasaan, maupun gagasan, sehingga muncul kesadaran dan dorongan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Interaksi kelompok yang terjadi dalam layanan ini dapat membantu anggota untuk memahami dirinya, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap orang lain.

Untuk memperkaya dinamika bimbingan kelompok, teknik Forum Group Discussion (FGD) dapat digunakan. Surya & Natawidjaja dalam

Rusmana (2009) menjelaskan bahwa FGD mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana diskusi yang terbuka. Teknik ini memungkinkan anggota untuk belajar dari pengalaman, menyampaikan pendapat, menerima masukan, serta melakukan refleksi bersama. Proses ini selaras dengan nilai Islam tentang muhasabah (evaluasi diri), yang mengajarkan setiap individu untuk senantiasa mempertanggungjawabkan amanahnya (Jalaluddin, 2011).

Dalam ajaran Islam, tanggung jawab dipandang sebagai amanah yang melekat pada diri manusia. Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 72 bahwa manusia dipilih untuk memikul amanah yang tidak mampu dipikul oleh langit, bumi, dan gunung. Rasulullah SAW juga mengingatkan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan demikian, menumbuhkan perilaku tanggung jawab berarti menanamkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks organisasi mahasiswa.

Dari sisi psikologis, Hurlock (2002) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari perilaku prososial yang terbentuk melalui interaksi sosial. Dengan latihan yang berulang, individu dapat terbiasa mengambil peran, menunjukkan inisiatif, serta berkontribusi pada tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa proses kelompok menjadi wadah penting dalam membentuk kebiasaan tanggung jawab.

Bimbingan kelompok dengan teknik FGD yang dilandasi nilai-nilai Islam dapat membantu mahasiswa dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan ini sesuai dengan misi Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak hanya bertujuan mengatasi masalah psikososial, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas Islam dalam kehidupan mahasiswa (Tohirin, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik FGD dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anggota Bingkai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali proses, dinamika, serta perubahan perilaku yang terjadi selama pelaksanaan layanan tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model layanan BKI yang kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab, baik dalam kehidupan akademik, sosial, maupun spiritual.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan MDPLDP sebagai ruang intervensi strategis untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dalam diri anggota, khususnya dalam konteks aktivitas organisasi kemahasiswaan di Bingkai. Oleh karena itu, skripsi ini

disusun dengan judul: “**Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Forum Group Discussion* untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anggota Bingkai**”.

B. Fokus Penelitian:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perilaku tanggung jawab anggota Bingkai sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion*?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* pada kegiatan MDPLDP untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku tanggung jawab anggota Bingkai sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* pada kegiatan MDPLDP untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai

3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan wawasan keilmuan, khususnya dalam ranah Bimbingan dan Konseling Islam, dengan penekanan pada bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab, serta bisa dijadikan sebagai bahan komparasi bagi peneliti lain dan memperluas pengetahuan dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pemahaman mengenai Bimbingan dan Konseling Islam yang diperoleh selama proses perkuliahan, sehingga dapat menunjang peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab. Dan juga berpotensi menjadi sumber informasi atau referensi tambahan bagi para konselor.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Dalam pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam, bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi layanan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi spiritual, sosial, dan moral individu. Bimbingan kelompok tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah psikologis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak mulia yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Menurut Al-Ghazali (2005), pendidikan akhlak harus dilakukan secara terus menerus dan kolektif agar seseorang terbiasa dengan perilaku terpuji. Dalam konteks ini, bimbingan kelompok dalam BK Islam menjadi media untuk membiasakan perilaku tanggung jawab melalui diskusi, keteladanan, dan refleksi nilai.

Selain itu, dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan (2004), proses bimbingan harus berfokus pada pembinaan akhlak, di mana nilai-nilai tanggung jawab sebagai salah satu bagian dari akhlak karimah dapat ditanamkan melalui pendekatan kelompok. Dengan interaksi dalam kelompok, individu bukan hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mengalami pertumbuhan secara emosional dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan BK Islam yaitu membina manusia menjadi hamba Allah yang bertakwa, yang mampu menjalankan amanah serta memikul tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Teknik Forum Group Discussion (FGD) dalam perspektif BK Islam dapat dianggap sebagai sarana musyawarah (syura) yang dianjurkan dalam

Islam. Musyawarah menjadi medium pertukaran pikiran dan penanaman nilai tanggung jawab kolektif, sebagaimana tercermin dalam QS. Asy-Syura: 38. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, FGD menjadi metode efektif yang bukan hanya melibatkan kognisi peserta, tetapi juga afeksi dan spiritualitas dalam memaknai tanggung jawab.

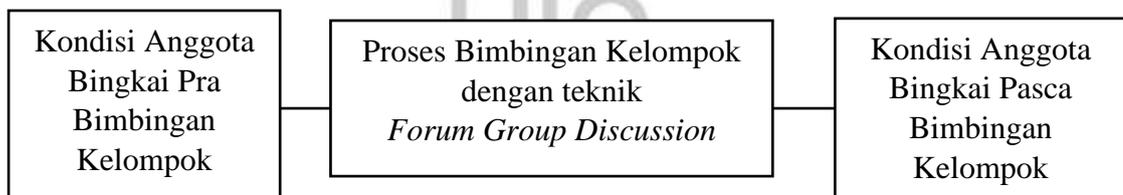
Pada dasarnya, dalam konteks Bimbingan dan Konseling modern, layanan bimbingan kelompok termasuk ke dalam bentuk layanan yang bersifat preventif sekaligus pengembangan, yang dilaksanakan secara sistematis dalam kelompok berukuran kecil. Menurut Corey (2013), bimbingan kelompok memiliki potensi besar dalam membantu individu mengembangkan kesadaran diri, keterampilan sosial, serta sikap tanggung jawab melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman sesama anggota dan memperoleh dukungan emosional secara langsung. Hal ini menjadi dasar logis mengapa metode ini digunakan dalam pengembangan perilaku tanggung jawab.

Lebih lanjut, Gibson dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan teknik diskusi seperti FGD dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sosial. Kegiatan diskusi kelompok mendorong keterbukaan, empati, dan akuntabilitas, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku tanggung jawab. Dengan demikian, penggabungan antara prinsip-prinsip BK Islam dan pendekatan konseling kelompok modern menjadikan teknik

FGD sebagai pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota organisasi atau komunitas.

2. Kerangka Konseptual

Dasar pemikiran konseptual dalam penelitian ini disusun berdasarkan keterkaitan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab mahasiswa. Layanan bimbingan kelompok berperan sebagai media yang mendorong anggota untuk merefleksikan tindakan mereka, memahami tanggung jawab dalam konteks sosial dan keorganisasian, serta menginternalisasi nilai-nilai Islami yang mendukung sikap bertanggung jawab. Dalam prosesnya, peserta terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman, serta menerima umpan balik yang membangun.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung Djati Bandung jl. A.H Nasution no. 105 Cibiru Kota Bandung yang berfokus pada komunitas Bingkai. Adapun tempat kegiatan proses bimbingan kelompok

dalam kegiatan *Management Development Program-Leadership Development Program* tersebut telah dilaksanakan di Aula Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ditemukannya fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, serta adanya dukungan berupa ketersediaan sumber data yang dibutuhkan.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan komunitas tersebut memberikan kemudahan dalam membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan subjek yang terlibat. Lingkungan yang sudah dikenal juga mempermudah dalam memahami dinamika organisasi secara kontekstual. Akses yang terbuka terhadap kegiatan dan data di lokasi ini dianggap dapat mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian serta memperkuat validitas informasi yang diperoleh.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah pengetahuan yang berdasarkan dari hasil perspektif. Paradigma digunakan untuk mengetahui teknik bimbingan kelompok oleh konselor dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anggota Bingkai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar dalam mengkaji permasalahan. Menurut Anggito (2018:7), pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan secara deskriptif narasi aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan

individu yang terlibat. Alasan memilih pendekatan tersebut untuk menyampaikan gambaran objek penelitian yang ada dilapangan yaitu menggambarkan mengenai teknik bimbingan kelompok oleh konselor dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anggota Bingkai.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi lapangan, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan pemateri, pengurus serta anggota Bingkai. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif dengan mencatat dan menganalisis proses bimbingan berdasarkan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Dalam metode ini melakukan observasi dan wawancara, data yang diperoleh akan ditinjau dan hasilnya akan disediakan dalam bentuk narasi.

d. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif, yaitu informasi yang disampaikan dalam bentuk uraian atau deskripsi mengenai objek yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jenis data yang dikumpulkan mencakup:

- (1) Data mengenai kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.

(2) Data mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.

(3) Data mengenai hasil bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.

e. Sumber Data

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002:102), sumber data merupakan pihak atau objek yang menjadi tempat diperolehnya informasi. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder.

(1) Data primer: merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian melalui observasi lapangan. Bentuk data ini bisa berupa pandangan individu maupun kelompok, serta hasil pengamatan langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina dan peserta kegiatan MDPLDP yang merupakan subjek yang terlibat secara langsung dalam penelitian, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.

(2) Data sekunder: merupakan sumber informasi tambahan yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data ini mencakup buku, jurnal, skripsi, laporan, arsip, serta dokumen lain yang dapat menunjang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan paling krusial dalam penelitian, sebab inti dari sebuah penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Dalam pendekatan kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan pada situasi alami, dengan sumber utama berasal dari data primer. Teknik yang digunakan cenderung mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode yang digunakan, di antaranya:

- (1) Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran konkret mengenai suatu peristiwa atau kegiatan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Alat bantu dalam proses observasi meliputi panduan pengamatan, dokumentasi visual, dan rekaman. Observasi ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program, tahapan kegiatan, serta hasil dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.
- (2) Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang topik yang diteliti. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah pembina, dan peserta kegiatan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat data

mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.

(3) Dokumentasi dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pelengkap berupa gambar, rekaman suara, maupun catatan tertulis yang berkaitan dengan proses wawancara dan observasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dengan bukti visual dan tertulis yang dapat mendukung keabsahan data. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam merekam kondisi lapangan secara lebih objektif, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan pelaporan hasil penelitian.

(4) Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data menjadi informasi yang akurat dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dikaji. Proses analisis ini dilakukan pada tiga tahap, yaitu sebelum terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, dan setelah kegiatan lapangan selesai. Tahapan dalam analisis data meliputi:

(a) Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan serta menyeleksi informasi yang dianggap penting. Proses ini diawali dengan kegiatan wawancara bersama pemateri/konselor, kemudian dilanjutkan dengan menyusun ringkasan yang sesuai dengan tema utama penelitian, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *forum*

group discussion untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.

- (b) Display data bergantung pada sifat data itu sendiri, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif singkat dan format lainnya. Data tampilan penelitian ini berupa narasi, deskripsi dan uraian dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.
- (c) Kesimpulan: berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada aspek program, proses pelaksanaan, serta hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *forum group discussion* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anggota Bingkai.